

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (World Stroke Organization, 2021) pada tahun 2019 jumlah individu yang mengalami stroke mencapai lebih dari 80 Juta orang, sekitar 13,7 juta kasus baru stroke yang terjadi setiap tahun.

Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (Kemenkes RI, 2018), angka kejadian stroke secara nasional di Indonesia mencapai 10,9% setara dengan sekitar 2.120.362 orang. Terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013, dimana angka kejadian stroke sebesar 8,3%. Pada tahun 2018 provinsi Jawa Barat mencatat prevalensi stroke sebesar 11,4% yang setara dengan sekitar 131.846 orang. Dari data tersebut, terlihat bahwa angka kejadian stroke pada laki-laki sebesar 11% sedangkan pada perempuan sebesar 10.9%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anisah Makkiyah, 2024) jumlah penderita stroke di Kota Bogor pada tahun 2020 mencapai 2034 kasus, yang menempatkannya sebagai peringkat pertama dalam angka kematian akibat penyakit tidak menular dengan 164 orang meninggal. Terjadi peningkatan kasus stroke dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2019 tercatat 1026 kasus dan pada tahun 2018 sejumlah 822 kasus.

Stroke merupakan suatu kondisi klinis yang mempengaruhi otak, yang terjadi dengan secara cepat, dapat berlangsung selama 24 jam bahkan

lebih dan menyebabkan kematian tanpa adanya sebab dan terjadi kerusakan pembuluh darah dengan gejala klinis yang kompleks (Haryati et al., 2021)

Stroke Iskemik merupakan gangguan fungsi otak yang disebabkan oleh adanya penyumbatan pembuluh darah. Stroke terjadi ketika pembuluh darah di otak tersumbat. Penyumbatan pembuluh darah tidak hanya terjadi pada otak manusia saja, tetapi juga bisa berdampak pada bagian tubuh yang lainnya terutama ekstremitas. Penyakit stroke bisa mengakibatkan disfungsi pada anggota tubuh. Hilangnya kendali ekstremitas atas dan bawah dapat menyebabkan kelemahan otot, yang merupakan kelainan fungsional (Choirunnisya et al., 2023).

Stroke dengan jelas dapat menyebabkan gangguan pada fungsi ekstremitas atas dan bawah. Gangguan ini yang paling sering terjadi pada penderita stroke, yang mengakibatkan kehilangan kendali pada ekstremitas atas dan bawah dan memungkinkan untuk menurunkan kekuatan otot. Ekstremitas atas dan bawah memiliki peran vital dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan merupakan salah satu bagian tubuh yang paling aktif, sehingga penting untuk menjaga rentang gerak (*ROM*) pada bagian ini (G. D. Anggraini et al., 2018)

Pengobatan stroke dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi non-farmakologis untuk stroke non-hemoragik adalah rehabilitasi. Rehabilitasi dilakukan untuk membantu pemulihan setelah stroke, yang bertujuan untuk memperbaiki gangguan motorik, sensorik, dan fungsi lainnya (Hati, 2019).

Rehabilitasi pasien stroke dapat mencakup latihan rentang gerak , yang juga dikenal sebagai *Range Of Motion (ROM)*. *Range Of Motion (ROM)* adalah latihan dengan tujuan untuk menjaga atau meningkatkan pergerakan sendi secara normal serta untuk mengembangkan massa otot dan tonus otot (Nurtanti & Ningrum, 2018).

Menurut penelitian (V. D. Anggraini et al., 2021), Seiring dengan meningkatnya prevalensi dan dampak stroke yang meningkat, perawatan diperlukan untuk meringankan kondisi pasca stroke. Salah satu caranya yaitu dengan memperkuat otot pada pasien stroke agar mampu melakukan aktivitas sehari-hari. Peningkatan kekuatan dapat dicapai melalui intervensi seperti rentang gerak (*ROM*). Latihan rentang gerak yang dilakukan pada area tubuh yang lemah. Rehabilitasi dengan latihan *Range Of Motion (ROM)* diberikan kepada pasien stroke, hal ini mencegah kekakuan otot, meningkatkan kinerja sehari-hari, dan mengurangi risiko atrofi.

Latihan *Range Of Motion (ROM)* bertujuan untuk menjaga atau meningkatkan kelancaran pergerakan sendi sekaligus meningkatkan kekuatan otot. Mobilisasi sendi melalui latihan *Range Of Motion (ROM)* Aktif dan pasif dapat mencegah berbagai penyakit seperti penyakit saluran kemih, pneumonia aspirasi, kontraktur, tromboflebitis, dan nyeri karena adanya tekanan, sehingga mobilisasi dini sebaiknya dilakukan secara rutin dan terus-menerus. Pelatihan *Range Of Motion (ROM)* secara dini dapat meningkatkan kekuatan otot karena merangsang motorik yang terlibat, sehingga meningkatkan kekuatan otot (Nurtanti & Ningrum, 2018).

Menurut penelitian Sholihah 2017 dalam (Umir Widiasmara, 2021), menyatakan bahwa kekuatan otot pasien stroke meningkat setelah diberikan mobilisasi, oleh karena itu, menunjukkan pengaruh adanya mobilisasi dini terhadap peningkatan kekuatan otot dalam bentuk peningkatan kekuatan otot.

Beralaskan sesuai data dan pernyataan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan *Range Of Motion (ROM)* Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Pada Pasien Stroke Iskemik Di RS PMI Kota Bogor”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana "Penerapan *Range Of Motion (ROM)* Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Pada Pasien Stroke Iskemik Di RS PMI Kota Bogor”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Penerapan *Range Of Motion (ROM)* Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Pada Pasien Stroke Iskemik Di RS PMI Kota Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik Usia dan Jenis Kelamin pasien Stroke.

- b. Mengetahui kekuatan otot sebelum dilakukan *Range Of Motion (ROM)* pada pasien stroke.
- c. Mengetahui tingkat kekuatan otot setelah dilakukan *Range Of Motion (ROM)* pada pasien stroke.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dari semua tahapan, rangkaian dan hasil dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dan dapat memperdalam kemampuan untuk penelitian mengenai “Penerapan *Range Of Motion (ROM)* Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Pada Pasien Stroke Iskemik Di RS PMI Kota Bogor”.

2. Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu keperawatan, serta dapat menjadi panduan bagi kegiatan penelitian selanjutnya oleh organisasi terkait khususnya di bidang keperawatan medikal dan bedah.

3. Institusi Pelayanan Kesehatan/Tempat Penelitian

Diharapkan Rumah Sakit dapat mengakses dan mengelola data terkait Penerapan *Range Of Motion (ROM)* Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Pada Pasien Stroke Iskemik Di RS PMI Kota Bogor.